

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya yang dilakukan entah dengan sistem manual atau melalui sistem komputerisasi ke dalam informasi yang dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.¹⁹

Menurut Romney dan Steinbart, akuntansi adalah identifikasi data, pengumpulan, dan proses penyimpanan serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Menurut definisi, akuntansi adalah sistem informasi, karena sistem informasi akuntansi (SIA) mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi keuangan adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang digunakan oleh pembuat keputusan.

¹⁹ George H. Bonar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 3.

²⁰ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting Information System ...*, hlm. 10.

B. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal memegang peranan penting tidak hanya di perusahaan publik namun juga di perusahaan swasta, karena pengendalian internal membangun perlindungan terhadap aset organisasi dan meminimalkan kemungkinan terjadinya penipuan serta memperhitungkan kesalahan di dalam operasi harian organisasi.

Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi perusahaan dari risiko atau untuk meminimalkan dampak risiko tersebut pada perusahaan jika risiko tersebut terjadi.²¹ Menurut *Communitte of Sponsoring Organization of The Threadway Commission (COSO)* pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencangkupkan keseluruhan proses dalam organisasi.²² Kemudian menurut Sawyer, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini.²³

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Efektifitas dan efisiensi operasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

²¹ Raymond Mc Leod Jr dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 279.

²² V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 70.

²³ Lawrence B. Sawyer, *Internal Auditing Buku 1 Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 58.

Pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses atau rangkaian tindakan untuk mengatur, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi agar dapat membantu organisasi mencapai target atau tujuan tertentu.

2. Konsep Dasar Pengendalian Internal

Konsep dasar pengendalian internal adalah:²⁵

a. Pengendalian intern merupakan suatu proses.

Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.

b. Pengendalian intern dijalankan oleh orang.

Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.

²⁴ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 109.

²⁵ Mulyadi, *Auditing...*, hlm. 180.

- c. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas.

Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern, pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

- d. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

3. Tujuan Pengendalian Internal

Berikut merupakan tujuan pengendalian internal adalah:²⁶

- a. Menjaga aset organisasi.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

4. Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO ada 5 komponen dari pengendalian internal, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 129.

struktur pengendalian internal yang baik.²⁷ Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:²⁸

1) Nilai-nilai integritas dan etika.

Integritas adalah suatu sikap dalam menyatukan keinginan atau kehendak, kejujuran dan keikhlasan serta perbuatan antara orang-orang yang memiliki satu tujuan. Kode etik merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh entitas atau perusahaan dalam mendorong efektifnya pengendalian intern. Kode etik menetapkan standar aturan mengenai etika yang harus dijalankan entitas.

Impelementasi dari kode etik ini akan sangat efektif jika memenuhi dua syarat, yaitu pertama, entitas perlu menyatakan secara spesifik kepada karyawan mengenai kode etik yang mereka jalankan. Syarat kedua, agar kode etik ini bisa berjalan secara efektif adalah perlu adanya dukungan dari tim manajemen puncak.²⁹

2) Komitmen terhadap kompetensi.

Kompetensi karyawan merupakan hal yang penting untuk memungkinkan proses pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik. Terakhir, sebenarnya kualitas dan kompetensi karyawanlah yang dapat memastikan

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi...*, hlm. 71.

²⁸ George H. Bonar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hlm. 134.

²⁹ Dian Hartati, *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI Medan*, (Medan: Univertas Sumatera Utara, 2009), diakses pada tanggal 2 Mei 2020, hlm. 25-26.

terlaksananya proses pengendalian yang baik. Tidak ada proses pengendalian yang dapat berfungsi dengan baik tanpa karyawan yang kompeten.

3) Filosofi manajemen dan gaya operasi.

Pengendalian yang efektif dalam suatu organisasi dimulai dan diakhiri dengan filosofi manajemen. Jika manajemen percaya bahwa pengendalian penting, manajemen akan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pengendalian diterapkan secara efektif.

Sikap yang menyadari pentingnya pengendalian akan terkomunikasikan kepada para bawahan melalui gaya operasi manajemen. Jika, disisi lain, manajemen hanya sekedar berbicara mengenai betapa perlunya pengendalian, maka para bawahan kemungkinan besar akan dapat merasakan sikap yang sesungguhnya di balik kalimat tersebut. Selanjutnya, tujuan pengendalian tidak dapat tercapai.³⁰

4) Struktur organisasi.

Struktur organisasi didefinisikan sebagai pola otoritas dan tanggung jawab yang ada dalam organisasi.

³⁰ George H. Bonar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hlm. 136.

5) Fungsi dewan direksi dan komitenya.

Dewan direksi merupakan perantara yang menghubungkan pemegang saham selaku pemilik organisasi dengan manajemen yang bertanggung jawab menjalankan organisasi.

Komite audit seharusnya independen dari manajemen organisasi. Keanggotaannya mencakup terutama anggota-anggota di luar dewan direksi. Komite audit biasanya bertanggung jawab penuh atas laporan keuangan perusahaan, termasuk kesesuaian dengan hukum dan regulasi yang berlaku.³¹

6) Cara pembagian tugas dan tanggung jawab.

Metode pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi mengindikasikan filosofi manajemen dan gaya operasi manajemen. Jika hanya ada metode informal atau lisan maka pengendalian lemah atau tidak ada pengendalian.

7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Personel seharusnya kompeten dan memiliki kemampuan atau mendapatkan pelatihan yang cukup terkait dengan pekerjaan yang harus mereka lakukan.³²

³¹ Ibid, hlm. 137.

³² Ibid, hlm. 138-139.

b. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.³³ Aktivitas pengendalian merupakan komponen pengendalian internal yang paling penting, meliputi hal berikut:³⁴

1) *Personel yang kompeten, rotasi kerja, dan cuti wajib.*

Perusahaan yang sukses membutuhkan karyawan yang kompeten yang melaksanakan tugas yang diberikan. Prosedur dibangun untuk melatih dan mengawasi pekerja. Disarankan juga untuk merotasi kerja karyawan serta memberikan cuti wajib bagi karyawan. Dengan demikian karyawan terdorong mematuhi prosedur. Sejumlah kasus kecurangan ditemukan setelah karyawan yang bekerja lama dan tidak pernah mengambil cuti, tidak masuk kerja karena sakit atau alasan-alasan lain yang tidak dapat dihindari.

2) *Pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan.*

Tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi antara dua orang staf atau lebih. Hal ini menekan kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan, dan kecurangan.

³³ Ibid, hlm. 140.

³⁴ Carl S. Warren dkk, *Pengantar Akuntansi I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 395.

3) Operasional, penyimpanan aset, dan akuntansi.

Tanggung jawab untuk operasi, penyimpanan aset, dan akuntansi harus dipisahkan. Dengan demikian catatan akuntansi akan berperan sebagai pemeriksa independen atas individu yang bertanggung jawab atas penyimpanan aset dan yang bertanggung jawab atas operasi usaha.

4) Bukti dan langkah-langkah keamanan.

Bukti-bukti dan tindakan keamanan digunakan untuk melindungi aset dan memastikan data akuntansi dapat dipercaya. Prosedur pembuktian meliputi prosedur otorisasi, pemberian persetujuan, dan rekonsiliasi. Dokumen yang digunakan untuk otorisasi dan persetujuan harus diberi nomor, dicatat, dan dijaga. Penomoran dokumen membantu mencegah transaksi dari yang tercatat lebih dari sekali atau tidak sama sekali. Selain itu, akuntansi dan pengamanan dokumen bernomor mencegah transaksi palsu dicatat.

c. Penaksiran Risiko (*Risk Assesment*)

Penaksiran risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam menaksir risiko

adalah mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan.³⁵

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi dan memelihara akuntabilitas aktiva dan utang yang terkait. Sedangkan untuk komunikasi terkait dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian.

e. Pemantauan atau Pengawasan (*Monitoring*)

Pemantauan atau pengawasan adalah komponen pengendalian internal yang kelima, melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.³⁶

5. Tahap-Tahap Pengendalian Internal

Berikut merupakan tahap-tahap pengendalian internal adalah:³⁷

a. Personel yang kompeten, rotasi kerja, dan cuti wajib.

Perusahaan yang sukses membutuhkan karyawan yang kompeten yang melaksanakan tugas yang diberikan. Prosedur

³⁵ George H. Bonar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hlm. 140.

³⁶ Ibid, hlm. 144-145.

³⁷ Carl S. Warren dkk, *Pengantar Akuntansi I...*, hlm. 395-396.

dibangun untuk melatih dan mengawasi pekerja. Disarankan juga untuk merotasi kerja karyawan serta memberikan cuti wajib bagi karyawan. Dengan demikian karyawan terdorong mematuhi prosedur.

b. Pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan.

Tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi antara dua orang staf atau lebih. Hal ini menekan kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan, dan kecurangan.

c. Operasional, penyimpanan aset, dan akuntansi.

Tanggung jawab untuk operasi, penyimpanan aset, dan akuntansi harus dipisahkan. Dengan demikian catatan akuntansi akan berperan sebagai pemeriksa independen atas individu yang bertanggung jawab atas penyimpanan aset dan yang bertanggung jawab atas operasi usaha.

d. Bukti dan langkah-langkah keamanan.

Bukti-bukti dan tindakan keamanan digunakan untuk melindungi aset dan memastikan data akuntansi dapat dipercaya. Prosedur pembuktian meliputi prosedur otorisasi, pemberian persetujuan, dan rekonsiliasi. Dokumen yang digunakan untuk otorisasi dan persetujuan harus diberi nomor, dicatat, dan dijaga. Penomoran dokumen membantu mencegah transaksi dari yang tercatat lebih dari sekali atau tidak sama sekali. Selain itu,

akuntansi dan pengamanan dokumen bernomor mencegah transaksi palsu dicatat.

C. Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.³⁸ Menurut Setiawan mendefinisikan piutang sebagai segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang maupun jasa.³⁹

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.⁴⁰ Menurut Mulyadi, “piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan”.⁴¹ Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.⁴²

³⁸ Hery, *Akuntansi Keuangan...*, hlm. 265.

³⁹ Setiawan Iwan, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 199.

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 41.

⁴¹ Mulyadi, *Auditing...*, hlm. 87.

⁴² Hery, *Akuntansi Keuangan...*, hlm. 266.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa piutang usaha adalah sejumlah tagihan atau klaim kepada pihak lain yang timbul dari adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

2. Penggolongan Piutang

Piutang yang dihasilkan dari penjualan-penjualan secara kredit biasanya dapat digolongkan sebagai berikut:⁴³

- a. Piutang Usaha, merupakan jenis piutang yang dihasilkan dari transaksi yang paling umum terjadi adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diharapkan dapat ditagih dalam periode waktu 30-60 hari.
- b. Wesel Tagih, merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang normal. Wesel tagih diharapkan dapat ditagih dalam periode waktu setahun. Wesel tagih sering kali digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.
- c. Piutang lain-lain, merupakan jenis piutang yang biasanya dikelompokkan secara terpisah di laporan posisi keuangan. Jika piutang tersebut dapat diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar, sebaliknya jika diperkirakan tertagih lebih dari setahun maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah pos investasi. Yang termasuk piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja.

⁴³ Carl S. Warren dkk, *Pengantar Akuntansi 1...*, hlm. 440.

3. Akuntansi Piutang Usaha

Akun piutang usaha pertama kali akan timbul oleh karena penjualan barang atau jasa secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai dengan pemberian potongan penjualan).⁴⁴ Transaksi-transaksi tersebut dicatat kedalam jurnal sebagai berikut:

- a. Transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan.

Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

Piutang usaha	xxx
Penjualan/Pendapatan jasa	xxx

- b. Transaksi retur penjualan. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

Retur penjualan dan pengurangan harga	xxx
Piutang usaha	xxx

- c. Transaksi penerimaan kas dari debitur. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

Kas	xxx
Piutang usaha	xx

⁴⁴ Hery, *Akuntansi Keuangan...*, hlm. 271.

- d. Transaksi penghapusan piutang. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

Cadangan kerugian piutang	xxx
Piutang usaha	xxx

4. Efektivitas Pengendalian Internal Piutang

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan).⁴⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan dimana tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya karena adanya proses kegiatan.

Pengendalian internal merupakan satu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait tercapainya tujuan berikut: (1) reabilitas pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kesesuaian dengan peraturan dan regulasi yang berlaku.⁴⁶ Dapat disimpulkan efektivitas pengendalian internal adalah serangkaian prosedur yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan mengawasinya jalannya aktivitas organisasi atau perusahaan.

Muslich juga menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Iswahyudi dan Dwi, bahwa pengelolaan piutang yang efektif akan memberikan

⁴⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Efektif>, diakses 25 Desember 2020.

⁴⁶ George H. Bonar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hlm. 129.

pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.⁴⁷ Dalam hal ini diperlukan juga alat ukur untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pengelolaan piutang. Berikut adalah rasio yang digunakan:⁴⁸

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan hal ini menandakan kondisi bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Berikut adalah rumus untuk menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Periode Penagihan Rata-rata

Periode penagihan rata-rata menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata belum dibayar. Berikut adalah rumus untuk menghitung periode penagihan rata-rata:

$$\text{Periode penagihan rata-rata} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

⁴⁷ Iswahyudi dan Dwi Prastowo Darminto, “Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha...”, Desember 2019, hlm. 31-44.

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 176-178.

Rasio perputaran piutang dan periode penagihan rata-rata termasuk ke dalam jenis rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.⁴⁹

D. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”.⁵⁰ Berikut ada beberapa definisi mengenai koperasi yaitu:⁵¹

a. Definisi ILO

Dalam definisi ILO terdapat 6 elemen yang terkandung dalam koperasi sebagai berikut:

⁴⁹ Ibid, hlm. 172.

⁵⁰ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 13.

⁵¹ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hlm. 29-31.

- 1) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of person*).
- 2) Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntarily joined together*).
- 3) Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*).
- 4) Koperasi yang dibentuk adalah organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*).
- 5) Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*).
- 6) Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking*).

b. Definisi Chaniago

Mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

c. Definisi Dooren

Disini, Dooren sudah memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidaklah hanya kumpulan orang-orang, akan

tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*).

d. Definisi Hatta

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.

e. Definisi Munker

Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urus niaga” secara kumpulan yang berasaskan konsep tolong menolong.

f. Definisi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan”.⁵²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu organisasi atau badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kesejahteraan bersama.

⁵² Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*.

2. Tujuan Koperasi Indonesia

Tujuan koperasi Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵³

3. Prinsip-Prinsip Koperasi Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 terdapat prinsip-prinsip yang dianut oleh koperasi yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

4. Karakteristik Pelaporan Keuangan Koperasi

Karakteristik pelaporan keuangan koperasi adalah:⁵⁵

- a. Laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan

⁵³ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek...*, hlm 19.

⁵⁴ Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*.

⁵⁵ Hiro Tugiman, *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm 12-13.

- arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota.
- b. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota.
- c. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri serta para pejabat Pembina. Pemakai lain yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan kantor pajak.
- d. Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi terutama:
- 1) Menilai pertanggungjawaban pengurus.
 - 2) Menilai prestasi pengurus.
 - 3) Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya.
 - 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.
- e. Modal koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, dan penyisihan dari hasil usahanya, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
- f. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.

- g. Keanggotaan dalam koperasi tidak dapat dipindahtangankan dengan dalih apapun. Kewajiban anggota untuk menanggung kerugian yang diderita koperasi baik yang timbul pada penutupan tahun buku maupun pada saat pembubaran dapat ditetapkan terbatas atau tidak terbatas.

5. Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi

Adapun tujuan pelaporan keuangan koperasi adalah:⁵⁶

- a. Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk:
- 1) Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
 - 2) Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
 - 3) Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dengan bukan anggota.
 - 4) Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.

⁵⁶ Ibid, hlm. 14.

- 5) Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.
- b. Informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan koperasi:
- 1) Sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi.
 - 2) Kewajiban yang harus dipenuhi oleh koperasi.
 - 3) Transaksi, kejadian, dan keadaan yang terjadi dalam suatu periode yang mengubah daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih koperasi.
 - 4) Kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi itu sendiri.
 - 5) Sumber dan penggunaan dana serta informasi-informasi lain yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Hartati yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI Medan” tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutang sudah efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa unsur-unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, unsur penentuan resiko dan unsur aktivitas pengendalian kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian, unsur informasi dan

komunikasi, serta unsur pengawasan atau pemantauan telah efektif.⁵⁷ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti kesesuaian dan efektivitas pengendalian internal piutang dengan teori COSO. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan kuesioner untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal sedangkan penelitian ini menggunakan rasio perputaran piutang dan periode penagihan rata-rata untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pengendalian internal piutang usaha.

Penelitian Kurniawan yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Cabang Gresik” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Cabang Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian internal piutang usaha PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Cabang Gresik belum optimal hal ini dikarenakan beberapa faktor, baik faktor sumber daya manusia, regulasi, sistem serta aplikasi teknologi pendukungnya.⁵⁸ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti efektifitas pengendalian internal piutang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tidak menggunakan komponen penilaian dari COSO sedangkan pada penelitian penulis menggunakan komponen penilaian COSO.

⁵⁷ Dian Hartati, *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha...*, Diakses pada tanggal 2 Mei 2020.

⁵⁸ Vebi Puput Kurniawan, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Cabang Gresik*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013), diakses pada tanggal 7 Mei 2020.

Penelitian Ketaren yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Pelita” tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Koperasi Serba Usaha Surya Pelita dalam menyusun dan mengalokasikan serta menerapkan sistem pengendalian internal piutang di dalam perusahaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal piutang yang diterapkan dan sistem pemberian kredit pada KSU Surya Pelita belum efektif. Hal ini disebabkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab atas pemberian kredit yang kurang tepat, adanya sistem informasi dan komunikasi yang terbatas baik secara internal maupun eksternal, adanya pemantauan secara menyeluruh oleh para pelaksana koperasi yang belum efektif dan efisien, kurangnya kerjasama dan keterbukaan antara satu dengan yang lain dalam melaksanakan tugas baik pekerjaan di kantor maupun dilapangan, dan kurangnya keefektifan dan efisiensi koperasi yang terlihat dari kehati-hatian dalam memberikan pinjaman terhadap nasabah tanpa memperhatikan tingkat kemampuan nasabah tersebut.⁵⁹ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti penerapan sistem pengendalian internal piutang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tidak menggunakan komponen penilaian dari COSO sedangkan pada penelitian penulis menggunakan komponen penilaian COSO dan objek

⁵⁹ Abednego Ketaren, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Pelita”, *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2014, hlm. 40-47.

penelitian dilakukan di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

Penelitian Zulvia yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar” tahun 2015. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas dari pengendalian internal piutang usaha pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa penerapan konsep dasar dan prinsip dari pendalian internal menjadikan pengendalian intern piutang usaha pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar sudah efektif.⁶⁰ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti efektifitas pengendalian internal piutang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan kuesioner untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal sedangkan penelitian penulis menggunakan rasio perputaran piutang dan periode penagihan rata-rata untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pengendalian internal piutang usaha.

Penelitian Rusady dan Abriandi yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit pada PT Astrido Toyota” tahun 2016, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penjualan kredit dan menganalisis sistem pengendalian internal atas penjualan kreditnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian internal atas

⁶⁰ Dewi Zulvia, “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar”, *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 02 No. 01, April 2015, hlm. 8-19.

penjualan kredit pada PT. Astrido Toyota telah berjalan dengan baik namun masih memiliki beberapa kekurangan.⁶¹ Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menganalisis penjualan kredit sedangkan sedangkan pada penelitian penulis menganalisis piutang dan objek penelitian dilakukan di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

Penelitian Latif dan Solang yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo” tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang usaha yang meliputi kualitas karyawan sesuai tanggung jawab mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada Amanah Finance dikategorikan cukup baik, hal ini karena manajemen sering melakukan perekrutan karyawan yang berkualitas berdasarkan kompetensi dan pengembangan mutu karyawannya, namun Amanah Finance perlu melakukan pemisahan tanggung jawab yang baik.⁶² Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti penerapan sistem pengendalian internal piutang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pada

⁶¹ Nia Amelia Rusady dan Abriandi, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit pada PT Astrido Toyota”, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, Februari 2016, hlm. 79-86.

⁶² Abdul Latif dan Yuningsih Van Solang, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016, hlm. 14-25.

penelitian terdahulu tidak menggunakan komponen penilaian dari COSO dan penerapan sistem pengendalian internal hanya berfokus pada pemisahan tanggung jawab karyawan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan komponen penilaian COSO dan objek penelitian dilakukan di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

Penelitian Sarumaha “Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada Koperasi Masyarakat (KOMAS) Bumiputera Telukdalam Periode 2011-2015” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan piutang dan sistem pengendalian piutang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang pada Koperasi Masyarakat Bumiputera (KOMAS) Telukdalam dari tahun ke tahun belum efektif sehingga penagihan yang dilakukan pihak koperasi dianggap tidak berhasil karena perputaran piutangnya kurang dari 15 kali, periode pengumpulan piutang dari tahun ke tahun sangat besar melebihi dari rata-rata industri yaitu 60 hari, sehingga dapat dikatakan koperasi tidak mampu melakukan penagihan secara tepat waktu kemudian untuk sistem pengendalian piutang telah dilakukan sesuai dengan tahapan dan aturan prosedur yang ditetapkan.⁶³ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti efektifitas pengendalian internal piutang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode kombinasi yaitu metode kualitatif dan

⁶³ Tetiniati Sarumaha, *Analisis Efektivitas Pengelolaan...*, (Telukdalam: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan, 2017), diakses pada tanggal 2 Mei 2020.

kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian dilakukan di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

Penelitian Lahope, dkk yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian dan Pelunasan Piutang pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung” tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal terhadap pemberian dan pelunasan piutang pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung sesuai dengan teori COSO. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal pada koperasi belum berjalan dengan efektif karena tidak terdapatnya pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab serta kredit macet masih sering terjadi di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung.⁶⁴ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti kesesuaian pengendalian internal piutang dengan teori COSO. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menganalisis tentang pemberian dan pelunasan piutang, sedangkan peneliti menganalisis tentang piutang usaha dan objek penelitian dilakukan di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

Penelitian Nisa yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang pada PT. Prima Kencana” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah

⁶⁴ Wendy Hillari Lahope, dkk, “Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian dan Pelunasan Piutang pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13 No. 3, 2018, hlm. 489-497.

penerapan sistem pengendalian intern piutang pada PT. Prima Kencana sudah efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pengendalian intern piutang belum sepenuhnya efektif yang dapat dilihat dari kelima komponen pengendalian intern, unsur aktivitas pengendalian, unsur informasi dan komunikasi kurang efektif sedangkan, sedangkan unsur lingkungan pengendalian, unsur penilaian resiko serta unsur pemantauan atau pengawasan telah berjalan efektif.⁶⁵ Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti efektifitas pengendalian internal piutang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan rasio perputaran piutang dan periode penagihan rata-rata untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pengendalian internal piutang usaha.

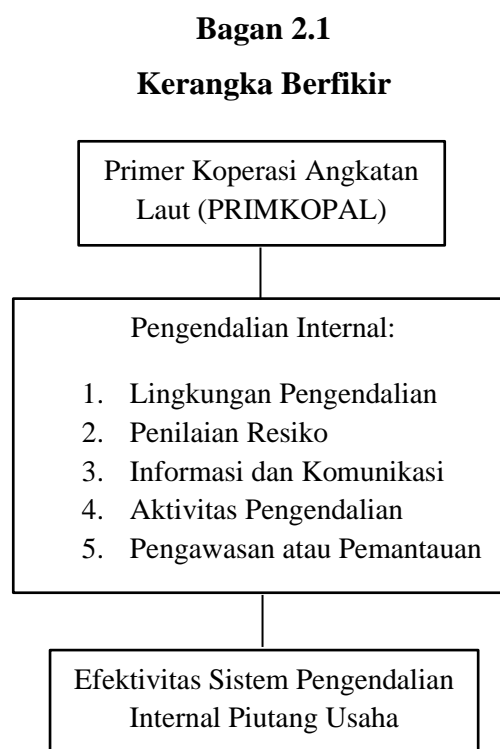
Penelitian dari Agustin yang berjudul “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Penagihan Piutang Arus Kas PT. Cowell Development Tbk” tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengendalian piutang pada pengumpulan piutang arus kas di PT. Cowell Development Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal piutang usaha sudah diterapkan dengan benar dalam pengendalian piutang terhadap penagihan piutang arus kas, saldo jumlah piutang usaha setiap tahun masih meningkat, dengan demikian bahwa saldo kas pun

⁶⁵ Fahrur Nisa, *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang pada PT. Prima Kencana*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), diakses pada tanggal 2 Mei 2020.

meningkat dan membuktikan bahwa PT Cowell Development Tbk masih dalam keadaan perputaran piutang dengan baik.⁶⁶ Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis pengendalian piutang. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengumpulan piutang arus kas, sedangkan penulis meneliti tentang efektivitas piutang usaha.

F. Kerangka Berfikir

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada langkah-langkah pemikiran, sebagai berikut:



Semakin bertambahnya ruang lingkup aktivitas dan jenis usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi, maka tugas dari pihak manajemen

⁶⁶ Agustin, "Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Penagihan Piutang Arus Kas PT. Cowell Development Tbk", *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 6 No. 2, Juli 2019, hlm. 42-65.

semakin bertambah pula dalam melakukan pengawasan dan pengendalian, dengan ini pihak manajemen juga diharapkan untuk mampu melaksanakan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien karena meningkatnya aktivitas yang semakin tinggi. Pihak manajemen memerlukan alat yang dapat membantu mereka dalam melakukan pengambilan keputusan penting yang dapat mempengaruhi jalannya organisasi. Alat yang dimaksud adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan alat atau prosedur yang dirancang untuk mengawasi, mengontrol dan mengarahkan organisasi agar berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam aktivitasnya Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya juga melayani penjualan dan peminjaman secara kredit yang menimbulkan piutang usaha. Oleh karena itu pengendalian internal menurut COSO yang terdiri dari lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pengawasan atau pemantauan penting diterapkan pada Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya agar pengendalian pada piutang dapat dilakukan secara efektif dan efisien.